

## Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2013

<sup>1</sup>Moch Rizal Maolany, <sup>2</sup>Nurhayati, Helliiana

*Ekonomi Akuntansi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: rizalmaolany@gmail.com, nurhayati\_kanom@yahoo.com,

**Abstrak.** *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR). Penelitian ini dilatarbelakangi karena tingkat kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Syariah Mandiri selalu berada dibawah standar Bank Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Rasio* (FDR), profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Syariah Mandiri. Serta untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kecukupan modal pada PT. Bank Syariah Mandiri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode verifikatif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, dan untuk uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri periode 2008-2013. Berdasarkan hasil uji parsial dengan uji t menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Rasio* (FDR) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan, profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan, akan tetapi memiliki hubungan yang negatif terhadap kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan secara simultan pengaruh FDR dan ROA terhadap CAR sebesar 36,7%, sedangkan sisanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Kata Kunci : *Financing to Deposit Rasio* (FDR), *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

### A. Pendahuluan

#### 1. Latar Belakang

Menurut booklet perbankan tahun 2012, Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengukuran kinerja bank dapat dilakukan dengan berbagai cara dan yang paling utama adalah dengan menggunakan analisa rasio keuangan untuk mengetahui beberapa aspek yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta perkembangan bank tersebut. ((Muhammad Ghafur W., *Potret Perbankan Syariah di Indonesia Terkini*, (Yogyakarta: Biruni Press, 2007), 29))

Penilaian terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR). Persyaratan besaran minimum CAR telah ditingkatkan secara bertahap dan sejak awal tahun 2001, Bank Indonesia menetapkan CAR melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/13/PBI/2005 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yaitu sebesar 8%. ((Masyhud Ali, *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2006), 264))

## 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya, yaitu :Seberapa besar Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kecukupan Modal pada PT. Bank Syariah Mandiri.

## 3. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kecukupan Modal pada PT. Bank Syariah Mandiri

## B. Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentukbentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sedangkan menurut Lukman Dendawijaya (2009:14) pengertian bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan. Dari beberapa pengertian bank yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu badan usaha dalam bidang jasa keuangan atau pembayaran yang memiliki peranan penting dalam lalu lintas pembayaran untuk menunjang kegiatan-kegiatan, khususnya kegiatan dalam bidang ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pengertian bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip hukum atau syariah Islam dengan mengacu pada kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits. Dengan kata lain Bank Umum Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandalkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran (Dahlan Siamat 2004:183).

## C. Metode Penelitian

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka penelitian ini merupakan metode penelitian Deskriptif dan Verifikatif. Menurut Sugiyono (2006:11) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai

variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Melalui penelitian secara deskriptif ini, maka dapat digambarkan apa yang terjadi berdasarkan data-data dan informasi yang berlaku. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui deskripsi tentang Likuiditas yang di ukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Profitabilitas yang di ukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan Kecukupan Modal yang di ukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2008-2013.

Selanjutnya, yang dimaksud dengan metode verifikatif, menurut Suharsini Arikunto (2006:8) mengemukakan bahwa “penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan”. Metode verifikatif ini bertujuan untuk memperlihatkan pengaruh antara variabel dependen dan independen yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Metode verikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kecukupan Modal PT. Bank Mandiri Syariah.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data laporan keuangan PT. Bank Mandiri Syariah dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008:422). Teknik dokumen dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang diperoleh dari data laporan keuangan PT. Bank Mandiri Syariah.

## D. Hasil Penelitian

### 1 Analisis Verifikatif Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,356	,167		2,138	,044		
X1	,598	,173	,602	3,452	,002	,992	1,008
X2	-,448	2,351	-,033	-,191	,851	,992	1,008

#### a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen, dimana nilai VIF dari kedua variabel independen masih lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas diantara kedua variabel independen.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas**

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	1,000**
	Unstandardized Residual Sig. (2-tailed)	.	.
	N	24	24
rho	Correlation Coefficient	1,000**	1,000
	Unstandardized Residual Sig. (2-tailed)	.	.
	N	24	24

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresimempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig) dari masing-masing koefisien korelasi kedua variabel independen dengan nilai absolut error.

**Tabel 4.6**  
**Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,606 <sup>a</sup>	,367	,306	,03529	1,595

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,595, sementara dari tabel Durbin-Watson untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 16 diperoleh batas bawah nilai tabel ( $d_L$ ) = 0,982 dan batas atasnya ( $d_U$ ) = 1,539. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (1,595) berada diantara  $d_L$  (0,982) dan  $d_U$  (1,539), yaitu daerah tidak ada keputusan maka belum dapat disimpulkan tidak apakah terjadi autokorelasi pada model regresi. Untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi pada model regresi, maka pengujian dilanjutkan menggunakan *runs test* (Gujarati,2003;465).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Runs Test Untuk Memastikan Ada Tidaknya Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00896
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	9
Z	-1,461
Asymp. Sig. (2-tailed)	,144

a. Median

Melalui hasil *runs test* pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji Z (yaitu 0,144) lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Karena keempat asumsi regresi sudah diuji dan semuanya terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat BLUE (*best linear unbiased estimation*) sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis, yaitu pengaruh *capital adequacy ratio* dan *non performing financing* terhadap *return on asset*.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,356	,167		-2,138	,044
1 X1	,598	,173	,602	3,452	,002
X2	-,448	2,351	-,033	-,191	,851

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = -0,356 + 0,598 X_1 - 0,448 X_2$$

Dimana :

Y = *Capital adequacy ratio*

X<sub>1</sub> = *Financing to Deposit ratio*

X<sub>2</sub> = *Return on asset*

Nilai konstanta sebesar -0,356 menunjukkan nilai rata-rata *Capital adequacy ratio* pada Bank Syariah Mandiri selama periode tahun 2008-2013 jika *Financing to Deposit ratio* dan *Return on asset* sama dengan nol. *Financing to Deposit ratio* memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,598, artinya penurunan *Financing to Deposit ratio* sebesar 1% diprediksi akan menaikkan *Capital adequacy ratio* pada Bank Syariah Mandiri sebesar 0,598%. *Return on asset* memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,448, artinya peningkatan *Return on asset* sebesar 1% diprediksi akan menurunkan *Capital adequacy ratio* pada Bank Syariah Mandiri sebesar 0,448%.

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,606 <sup>a</sup>	,367	,306	,03529	1,595

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai R (0,606) pada tabel 4.9 merupakan nilai koefisien korelasi berganda, yaitu nilai yang menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (*financing to deposit ratio* dan *return on asset*) secara simultan dengan *capital adequacy ratio*. Jadi berdasarkan nilai korelasi berganda dapat diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen (*financing to deposit ratio* dan *return on asset*) memiliki hubungan yang cukup kuat dengan *capital adequacy ratio*.

## 2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

**Tabel 4.10**

**Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama-sama**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,015	2	,008	6,080	,008 <sup>b</sup>
	Residual	,026	21	,001		
	Total	,041	23			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  dari hasil pengolahan data sebesar 6,080 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel, dimana dari tabel F pada  $\alpha = 0.05$  dan derajat bebas (2&21) diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,806. Karena  $F_{hitung}$  (6,080) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (3,806) maka pada tingkat kekeliruan 5% ( $\alpha=0.05$ ) diputuskan untuk menolak  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *financing to deposit ratio* dan *return on asset* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *capital adequacy ratio* pada PT. Bank Syariah Mandiri.

### 3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

**Tabel 4.11**  
**Nilai Statistik Uji Parsial (Uji t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized		
		B	Std. Error	Coefficients		
	(Constant)	-.356	.167		-2,138	.044
1	X1	.598	.173	.602	3,452	.002
	X2	-.448	2,351	-.033	-,191	,851

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data keluaran software SPSS seperti disajikan pada tabel 4.11 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel *financing to deposit ratio* sebesar 3,452 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai  $t_{hitung}$  (3,452) lebih kecil dari negatif  $t_{tabel}$  (2,160) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio*.

Berdasarkan data keluaran software SPSS seperti disajikan pada tabel 4.11 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel *return on asset* sebesar -0,033 dengan nilai signifikansi sebesar 0,851. Karena nilai  $t_{hitung}$  (-0,033) berada diantara negatif  $t_{tabel}$  (-2,160) dan positif  $t_{tabel}$  (2,160) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima  $H_0$  sehingga  $H_a$  ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio*.

#### E. Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel FDR terhadap CAR memiliki pengaruh positif, artinya jika FDR mengalami peningkatan maka CAR juga akan mengalami peningkatan. Hasil analisis korelasi menunjukkan koefisien korelasi antara FDR dengan CAR sebesar 0,598 dan tergolong dalam kategori hubungan yang “sedang”. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa jika FDR meningkat maka CAR akan meningkat.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel ROA terhadap CAR memiliki pengaruh negatif atau berbanding terbalik, artinya jika ROA mengalami peningkatan maka CAR pun akan menurun. Hasil analisis korelasi menunjukkan koefisien korelasi antara ROA dengan CAR sebesar -0,448 dan tergolong dalam kategori hubungan yang “sedang”.

Terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Besarnya pengaruh *Financing To Deposit Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* adalah 60,6 persen. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin besar *Financing to deposit ratio* serta *Return on asset* akan meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* di Bank Syariah Mandiri periode 2008-2013. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Financing To Deposit Ratio* dan

*Return On Asset* secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh yang cukup besar terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

## F. Kesimpulan dan Saran

*Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dimana semakin besar *Financing to deposit ratio* maka *Capital Adequacy Ratio* akan semakin besar yang diperoleh bank akan semakin besar pada PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2008-2013. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini berarti bahwa kondisi ROA yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. *Financing To Deposit Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh yang cukup besar terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Besarnya pengaruh *Financing To Deposit Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* adalah 60,6 persen. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin besar *Financing to deposit ratio* serta *Return on asset* akan meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* di Bank Syariah Mandiri periode 2008-2013.

## Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik bagi peneliti selanjutnya, yaitu: Kondisi *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Syariah Mandiri dapat ditingkatkan dalam pemberian kredit atau pembiayaan dana pihak ketiga dengan selalu menjaga kestabilan keuangan bank tersebut. Dengan melihat variabel FDR diharapkan perusahaan mampu memberikan kredit terhadap masyarakat untuk meningkatkan keuntungan.

Peningkatan *Return On Assets* (ROA) atau tingkat profitabilitas yang optimal dapat dilakukan pihak PT Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan mengurangi biaya operasional agar dapat disalurkan untuk kegiatan lain yang lebih bermanfaat misalnya melalui ekspansi kredit dengan manajemen resiko yang tepat dan sesuai agar pengelolannya dapat semakin optimal, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan tercipta setinggi mungkin. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia dapat ditingkatkan oleh pihak bank tentunya dengan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Dengan melihat variabel CAR diharapkan perusahaan mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

## Daftar Pustaka

- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diana dan Ascarya. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: PPSK.
- Gujarati. (2003). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Empat, Jakarta, 2004.
- Berlina. (2012). *Jurnal Manajemen Bisnis: Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2011*. Institut Manajemen Telkom.
- Damodar N. Gujarati, 2003 “*Basic Econometrics*” fourth edition McGraw-Hill, New York.